

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SD DARUL HIKAM BANDUNG DI ERA 4.0

Barirotut Taqiyah¹, Lukluil Maknun², Faiqotul Mamluah³, Fiki Aufiya⁴, Elya Umi Hanik⁵

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1, 2, 3, 4, 5}

barirotuttaqiyah250@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana standarisasi pendidikan terutama dalam proses peningkatan mutu peserta didik di SD IT Darul Hikam Bandung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah SD IT Darul Hikam telah menerapkan beberapa kriteria tersendiri untuk merekrut peserta didik. Proses pembelajaran di SD IT Darul Hikam telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga peserta didik melakukan banyak eksperimen yang membuat peserta didik aktif serta berkembang. Dengan demikian peningkatan mutu peserta didik dapat terealisasi.

Kata Kunci: Guru, Mutu pendidikan, Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this research activity is to find out how education standardizes, especially in the process of improving the quality of students at SD IT Darul Hikam Bandung. The method used in this activity is a qualitative method. The results of this study are that SD IT Darul Hikam has implemented several separate criteria for recruiting students. The learning process at SD IT Darul Hikam has implemented the 2013 curriculum so that students carry out many experiments that make students active and develop. Thus improving the quality of students can be realized.

Keywords: Teachers, Quality of Education, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan usaha yang secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan berkembang dengan mengembangkan berbagai potensi dalam diri seperti keterampilan, akhlak mulia, keagamaan dan kecerdasan.

Pendidikan adalah bentuk upaya mandiri dalam menumbuhkembangkan kapasitas dari kemampuan seseorang melalui kegiatan edukasi. Pendidikan sendiri dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan jalur formal terbagi natas pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Dalam kegiatan belajar, guru adalah peran yang sangat penting khususnya untuk menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan manusia yang memiliki sarana atau kemampuan untuk hidup. Manusia membutuhkan

pendidikan sejak kelahirannya ke dunia, karena pendidikan juga dapat membentuk watak dan kepribadian seorang manusia. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah tempat transfer ilmu dari guru kepada peserta didik. Dalam mengajar, peserta didik terkadang mengalami kebosanan dalam belajar, yang dapat mengurangi daya pemahaman atau nalar siswa dan menyebabkan penurunan kemampuan belajar. (Faruq 2017)

Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar termasuk salah satu aspek dinamis yang esensial. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian guru diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peran guru sebagai evaluator dimana sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai pendidik yang berkompeten, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya. Selain itu, tugas utama pendidik adalah untuk membantu dalam mendewasakan peserta didik. (Hapsari, Desnaranti, and Wahyuni 2021).

Dari observasi yang telah peneliti lakukan berdasarkan pemaparan beberapa guru dari SD Darul Hikam Bandung dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD Darul Hikam Bandung, peneliti menangkap bahwasannya peran guru dalam peningkatan mutu peserta didik sangatlah menonjol. Di SD Darul Hikam itu sendiri itu sendiri, sinergitas orang tua dan guru sangat menonjol. Guru selalu berperan aktif dalam menumbuhkan kembangkan prestasi peserta didik di SD Darul Hikam. Dapat dipahami bahwa pengaruh guru adalah hal yang paling utama saat proses pembelajaran dan peningkatan mutu belajar serta peserta didiknya. Untuk menciptakan peserta didik dengan mutu yang berkualitas ini, diperlukan perencanaan dan pemograman yang baik. Rencana yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sundari 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti perlu mengetahui lebih lanjut rumusan masalah tentang besarnya peranan guru dalam proses peningkatan mutu peserta didik di sekolah khususnya pada SD Darul Hikam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran guru dalam peningkatan mutu peserta didik khususnya di SD Darul Hikam Bandung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk mencari penerapannya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena dukungan dari hasil lapangan yang dianggap cukup dapat digunakan untuk menguraikan dan menganalisis data serta memecahkan masalah dan menemukan keaslian data secara akurat. (Cahyani, Yulianingsih, and Roesminingsih 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari: observasi, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak



langsung. Peneliti mengikuti seminar yang diadakan oleh pihak sekolah di Hotel Meize Bandung untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai pemaparan guru yang mengisi seminar serta dokumen yang resmi atau arsip yang aeauai dengan objek yang diteliti. Dokumentasi yang didapatkan adalah berupa gambar dan interview saat seminar di Hotel Meize Bandung. Serta dalam dokumentasi ini peneliti juga menggunakan kamera handphone sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Setelah pengumpulan data dan semua data terkumpul dengan jumlah yang sesuai dengan apa yang ingin di teliti kemudian adalah menganalisis semua data yang sudah diperoleh berbentuk analisis deskriptif dengan berbagai teknik yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penulis merangkum beberapa data yang diperoleh, memilah data yang dirasa paling sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan. Selanjutnya adalah penyajian data yang sudah terkumpul. Kemudian diambil yang sesuai dengan pembahasan. Teknik verifikasi disini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yang artinya menguraikan beberapa hasil yang sudah di dapatkan dalam proses penelitian serta tidak dijabarkan kedalam bentuk statistik, namun penjabaran berupa bentuk deskriptif kualitatif. (Islam 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru di Era 4.0 Peranan berasal dari kata “kedudukan”. Kedudukan mempunyai arti ialah seperangkat tingkatan diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di warga. Sebutan “kedudukan” kerap diucapkan banyak orang kata kedudukan kerap berhubungan dengan posisi ataupun peran seorang. (Indonesia 2007:845) Kedudukan berhubungan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam sesuatu drama, lebih jelasnya kata “kedudukan” ataupun *role* dalam kamus *oxford dictionary* dimaksud *Actor's part, one's or function* yang berarti aktor; tugas seorang ataupun guna. (Anon 1982)

Peran merupakan seperangkat pola sikap yang diharapkan berkaitan dengan tugas seorang dalam peran pada satu unit sosial. (Anon 1991) Kedudukan merupakan sama dengan sikap dalam peran tertentu serta mencakup sikap itu sendiri serta perilaku dan nilai yang menempel dalam sikap. Selanjutnya, kedudukan ialah sikap seorang dalam melaksanakan guna serta perannya pada sesuatu lembaga ataupun organisasi. (Anon 1978) Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Dalam lingkup masyarakat sendiri, guru tidak hanya pendidik di lembaga formal namun juga dalam lingkup masyarakat seperti masjid, TPQ dan rumah. Figur guru yang berwibawa dan memberikan transfer ilmu membuat guru memiliki kedudukan yang terhormat dalam masyarakat. Guru juga merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Adanya teori yang mengatakan bahwa keberadaan manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, akan tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dalam proses Pendidikan (Siddik 2006:39)

Peran Guru Era 4.0, Peran guru dalam pendidikan dengan kemajuan teknologi saat ini yang modern sangat penting. Kemajuan teknologi menciptakan tantangan baru di era 4.0, terutama pendidikan. Adanya perkembangan yang sekarang sangatlah berpengaruh besar terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu manusia dituntut memiliki keterampilan



guna memenuhi kebutuhan industri di masa mendatang. Era Pendidikan 4.0 lebih terpacu pada ekonomi digital, intelegensi artifisial, robot dan data. Yang akhirnya membuat dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Tuntutan guru di era pendidikan 4.0 ini adalah bagaimana cara pandang yang monoton terhadap metode pembelajaran. (LUBIS 2020)

Jiwa kompetensi dan kualifikasi harus dimiliki oleh seorang guru di era 4.0 ini guna melakukan transfer ilmu yang lebih berkualitas. Dengan demikian, tugas guru tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mengelola peserta didiknya. Pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, ramah, bersahabat, fleksibel dan menarik harus selalu diterapkan oleh seorang guru.

Berbagai peranan guru dalam proses pembelajaran yang pertama adalah Guru sebagai Inspirator yang harus dapat memberikan inspirasi kepada peserta didiknya mengenai cara belajar yang baik. Kedua, guru sebagai Korektor yang mengoreksi dan menilai hasil belajar, sikap, dan keterampilan peserta didik. Ketiga, guru sebagai Organisasi mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler. Keempat, guru sebagai Informator yang memberikan informasi baik tentang materi yang di programkan ataupun informasi yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima, guru sebagai Motivator yang mendorong peserta didik supaya memiliki semangat yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran. Keenam, guru sebagai Fasilitator yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Ketujuh, guru sebagai Inisiator yang mencetuskan ide-ide kemajuan dalam proses pendidikan serta pembelajaran. Kedelapan, guru sebagai Pembimbing yang membimbing dan menuntun peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesembilan, Guru berperan sebagai pengelola kelas yang baik sehingga dapat menimbulkan kenyamanan di tempat proses pembelajaran. Kesepuluh, guru sebagai Demonstrator yang dapat merealisasikan apa yang diajarkan sehingga materi dapat diterima dengan mudah. Kesebelas, guru sebagai Supervisor yang membantu, memperbaiki dan menilai proses pembelajaran dengan kritis. Keduabelas, guru sebagai Mediator yaitu penyedia media dan menjadi penengah dalam proses pembelajaran. Yang terakhir yaitu guru sebagai Evaluator yang dapat menilai produk dan proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwasannya yang membuat peran guru tidak dapat tergeser meskipun dengan teknologi yang berkembang dengan hebat. Teknologi tidak akan dapat menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas, empati sosial, dan tim kerja serta pengembang nilai- nilai karakter peserta didik (Susanti et al. 2019).

Manajemen Mutu Peserta Didik

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yaitu hasil kembangan kata "*to manage*" yang artinya mengatur atau mengelola. Dapat diartikan, manajemen merupakan proses pengarahan seseorang atau kelompok berdasarkan taraf ukur tertentu. Mutu adalah pandangan anatara satu individu dengan yang lainnya dengan standar yang berbeda. Sekolah Dasar jenjang pendidikan yang di tempuh oleh peserta didik dari tahapan pendidikan formal. Dari pemaparan tersebut, Dapat di simpulkan bahwa Manajemen Mutu Sekolah Dasar adalah proses pengelolaan kinerja yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi dalam menyelenggarakan prose pendidikan yang bermutu pada sekolah dasar. (Cordier 2019)



Peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang bersifat global. Pendidikan harus bisa maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi penyebab utama agar tidak terjadinya ketertinggalan dari bangsa lain. Peningkatan mutu pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu pula. Untuk menciptakan itu semua maka harus melalui suatu proses pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi. (Fadhli 2017)

Standar pengukuran mutu dalam pendidikan yaitu *Input* pendidikan yang dapat dinyatakan bermutu apabila telah berproses. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil pembelajaran dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat mendapatkan pekerjaan, gaji wajar, dan diakui kemampuannya. Dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)*, mutu bukan hanya sebagai suatu gagasan, akan tetapi juga sebagai filosofi dan metodologi yang dapat membantu lembaga guna mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas melalui perubahan visi, misi, nilai, dan tujuan. Dalam pendidikan, besarnya nilai mutu lulusan suatu sekolah akan dapat dilihat dari kesesuaian dan kemampuan yang dimiliki lulusannya sesuai ketetapan pada kurikulum. (Sista 2017)

Peran Guru Dalam Peningkatan Peserta Didik Di SD Darul Hikam Bandung

SD Darul Hikam Bandung adalah salah satu SD yang menetapkan standar mutu internal sebagai penjamin dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. SD Darul Hikam memiliki kriteria tersendiri baik untuk guru maupun siswa. Kriteria tersebut sudah diatur dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keberhasilan penerapan ini dapat dilihat dari banyaknya antusias dan peminat dari masyarakat yang mempercayakan anaknya masuk ke sekolah SD Darul Hikam ini. Saat ini terhitung terdapat 764 peserta didik dan 38 ruang kelas, hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap SD Darul Hikam masih tinggi. Dengan prosentase tersebut SD Darul Hikam ini tetap mengedepankan mutu siswanya guna menciptakan peserta didik yang berkualitas dan sanggup mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya proses peningkatan mutu peserta didik di SD Darul Hikam, diantaranya yaitu guru, siswa, biaya, fasilitas, situasi atau lingkungan serta proses pembelajaran. Biaya yang di tentukan oleh SD Darul Hikam kepada peserta didik telah mencapai kesesuaian dengan fasilitas yang didapatkan pada saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Situasi dan lingkungan serta masyarakat yang sangat mendukung proses pembelajaran dan berbagai program yang di adakan guna meningkatkan mutu peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah harus sesuai dengan prosedur yang ditentukan serta pemahaman dan komunikasi guna terciptanya proses pembelajaran yang menghasilkan siswa yang berkualitas.

Disamping itu, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas SD Darul Hikam juga mempersiapkan guru yang bermutu tinggi, yaitu dengan adanya kegiatan seminar sebagai pelatihan untuk mengasah kemampuan setiap guru pada waktu yang telah ditentukan dan juga setiap guru itu memiliki raport guru, sehingga terdapat evaluasi tersendiri bagi guru. Jadi, di SD Darul Hikam sebelum mencetak para generasi bangsa yang bermutu tinggi mereka terlebih dahulu meningkatkan kualitas guru.

Berdasarkan penelitian kami, guru sangat berperan dalam peningkatan mutu peserta didik di SD Darul Hikam. Dalam contoh kecil misalnya untuk mewujudkan program



qur'anic gen para guru di SD Darul Hikam rela meluangkan waktunya untuk menerima setoran hafalan dari peserta didik di luar jam pelajaran, selalu memberikan pembelajaran yang seefektif mungkin meskipun pada saat sekolah online. Peserta didik juga diberikan kelonggaran untuk memilih tipe pembelajaran yang mereka senangi. Tidak hanya itu guru juga menerapkan nilai *Taqwa Character Building* (TCB) Ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan.

SIMPULAN

Mutu dan manajemen pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika guru mampu melaksanakan perannya baik sebagai *manajer of instruction* dalam menciptakan kondisi serta situasi belajar yang kondusif dengan memanfaatkan fasilitas dan memainkan peranan masing-masing secara integral dalam konteks komunikasi intruksional yang baik guna mencapai tujuan pendidikan. Kerjasama yang baik dan terstruktur dari berbagai pihak yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan mutu. Dengan demikian, Proses komunikasi baik dua arah maupun multiarah antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran akan dapat berjalan secara demokratis. Seperti halnya di SD Darul Hikam peran guru sangat mempengaruhi setiap aspek perkembangan mutu peserta didik, sehingga dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi dan misi dari SD Darul Hikam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Garis Garis Besar Haluan Negara (GHBN) Tahun 1973.

Undang Undang SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Cahyani, Arini Dwi, Wiwin Yulianingsih, and MV. Roesminingsih. 2021. "Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):1054–69. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1130.

Cordier. 2019. "No Title." 01(01):1–19.

Fadhli, Muhammad. 2017. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(2):215. doi: 10.29240/jsmp.v1i2.295.

Faruq, Iqbal Ahnaf Fi. 2017. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV Di I Miftahul Huda Ds. Kebonsari Kec. Candi Kab. Sidoarjo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8(9):3–4.

Hapsari, Fadrijah, Laila Desnaranti, and Siti Wahyuni. 2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh." *Research and Development Journal of Education* 7(1):193. doi: 10.30998/rdje.v7i1.9254.

Hussin, Zaharah. 2005. "Peran Seorang Guru Dalam Pendidikan." *Masalah Pendidikan* 1–17. Indonesia, Kamus Besar Bahasa. 2007. *No Title*.

Islam, Jurnal Pendidikan. 2020. "Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Sarudu Uswatun Hasanah Sagir Moh . Amin Suharnis Abstract Pendahuluan Keluarga Adalah Tempat Pendidikan Informal Yang Sudah Semes." 1(1):1–23.



- LUBIS, METHA. 2020. "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0." *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4(2):0-5. doi: 10.32493/eduka.v4i2.4264.
- Siddik, Dja'far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sista, Taufik Rizki. 2017. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). doi: 10.21111/educan.v1i1.1288.
- Sundari, Ayu. 2020. "Sinergitas Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Daya Juang Siswa." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1(2):119-128.
- Susanti, Ernita, Rifa'tu Makiyah, Maulidah Sofi, and Yanti. 2019. "Peran Guru Fisika Di Era Revolusi Industri 4.0." *Difraction* 1(1):48-52.

